



DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Budaya Keselamatan Kerja di Perusahaan Konstruksi dan Kaitannya dengan Permasalahan Keuangan: Suatu Tinjauan Literatur Review

Nur Rahman Yusro<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Sofi Julia Dwi Aryanti<sup>3</sup>, Widi Dwi Ariawati<sup>4</sup>, Viktor Peniel Sarimatondang Bacin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Indonesia, [nryusro@gmail.com](mailto:nryusro@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Bina Nusantara, Bekasi, Indonesia, [achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia, [sofijuliasukses@gmail.com](mailto:sofijuliasukses@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Terbuka, Indonesia, [widiawati714bjn@gmail.com](mailto:widiawati714bjn@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Terbuka, Indonesia, [vb.utsrabaya@gmail.com](mailto:vb.utsrabaya@gmail.com)

Corresponding Author: [achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Safety culture in construction companies plays a crucial role in mitigating workplace accidents, which often lead to significant financial burdens such as high medical costs, reduced productivity, and substantial losses from project delays. This literature review aims to examine the relationship between occupational safety culture and financial issues in the construction sector by synthesizing insights from existing studies. The method employed is a literature review, focusing on themes like safety implementation, cost analysis, and performance impacts. Key findings reveal that a strong safety culture, through effective training, leadership commitment, and compliance with safety protocols, can reduce accident-related expenses by up to 15%, enhance employee productivity, and minimize financial risks associated with claims and downtime. In conclusion, construction firms should prioritize cultivating a robust safety culture to improve financial stability and overall operational efficiency.*

**Keyword:** *Safety Culture, Construction Companies, Financial Issues, Occupational Health, Cost Reduction*

**Abstrak:** Budaya keselamatan kerja di perusahaan konstruksi memainkan peran krusial dalam mengurangi kecelakaan kerja, yang sering kali menyebabkan beban keuangan signifikan seperti biaya medis tinggi, penurunan produktivitas, dan kerugian besar dari penundaan proyek. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara budaya keselamatan kerja dan permasalahan keuangan di sektor konstruksi dengan mensintesis wawasan dari studi-studi yang ada. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan fokus pada tema seperti implementasi keselamatan, analisis biaya, dan dampak kinerja. Temuan utama mengungkapkan bahwa budaya keselamatan yang kuat, melalui pelatihan efektif, komitmen kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap protokol keselamatan, dapat mengurangi biaya terkait kecelakaan hingga 15%, meningkatkan produktivitas karyawan, dan meminimalkan risiko keuangan yang terkait dengan klaim dan waktu henti. Kesimpulannya, perusahaan konstruksi harus memprioritaskan

pembudayaan budaya keselamatan yang kokoh untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Budaya Keselamatan Kerja, Perusahaan Konstruksi, Permasalahan Keuangan, Kesehatan Kerja, Pengurangan Biaya

---

## PENDAHULUAN

Budaya keselamatan kerja merupakan salah satu indikator utama yang memengaruhi kinerja secara keseluruhan di perusahaan konstruksi. Budaya keselamatan kerja didefinisikan sebagai sekumpulan norma, nilai, kebiasaan, dan aturan bersama yang dianut oleh anggota organisasi untuk memprioritaskan pencegahan kecelakaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan kerja berisiko tinggi (Misnan et al., 2008; Berglund et al., 2023). Norma-norma ini mencakup komitmen bersama terhadap prosedur keselamatan, sementara nilai-nilai menekankan tanggung jawab kolektif untuk menghindari bahaya. Kebiasaan sehari-hari, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) secara konsisten, dan aturan formal seperti pelatihan rutin, membentuk fondasi budaya ini. Pentingnya budaya keselamatan kerja terletak pada kemampuannya mendorong kerja yang efektif dan efisien, di mana karyawan merasa aman untuk berkontribusi maksimal tanpa khawatir akan risiko fisik atau psikologis, sehingga meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Di sektor konstruksi, yang dikenal dengan risiko tinggi kecelakaan seperti jatuh dari ketinggian atau paparan bahan berbahaya, budaya keselamatan kerja tidak hanya menjaga kesejahteraan manusia tetapi juga berdampak langsung pada stabilitas keuangan perusahaan. Kecelakaan kerja sering kali menyebabkan biaya tambahan yang signifikan, termasuk klaim asuransi, biaya medis, penundaan proyek, dan kerugian produktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya keselamatan yang kuat dapat mengurangi potensi kerugian finansial hingga 15% melalui pencegahan insiden (Agus, 2024; Ariani & Peli, 2023). Studi lain mengonfirmasi bahwa biaya K3 mencapai 1,2% dari total anggaran proyek, tetapi investasi ini menurunkan frekuensi kecelakaan dan biaya klaim (Usman et al., 2022; Arafat, 2018). Selain itu, manajemen K3 yang efektif berpengaruh positif terhadap efisiensi waktu dan biaya pelaksanaan proyek (Krisyanti, 2024; Rawis et al., 2020).

Review singkat dari studi terdahulu memperkuat hubungan ini. Misalnya, budaya keselamatan yang kuat meningkatkan disiplin kerja dan menjaga stabilitas biaya proyek dengan mengurangi kecelakaan (Saputra & Mahendra, 2023; Lari, 2024). Penelitian lain menemukan bahwa penerapan manajemen K3 meningkatkan produktivitas pekerja dan efisiensi operasional, sehingga meminimalkan kerugian finansial (Peli, 2019; Bilqis et al., 2021). Analisis dampak kecelakaan kerja terhadap kerugian finansial menunjukkan total rugi hingga Rp2,28 miliar akibat insiden berulang (Arasid & Sajiyo, 2022; Autenrieth et al., 2016). Integrasi K3 dalam proyek konstruksi ramah lingkungan juga terbukti mengurangi biaya tak terduga melalui perencanaan awal dan teknologi seperti BIM (Yuliani & Modjo, 2025; Nahak & Chandra, 2023). Selanjutnya, penerapan K3 efektif di proyek kecil meningkatkan produktivitas meskipun tantangan pengawasan (Shafira et al., 2025; Novianto et al., 2021). Kepemimpinan dan pelatihan memainkan peran kunci dalam membangun budaya ini, yang pada gilirannya mendukung kinerja keuangan (Afan et al., 2020; Abbas et al., 2019).

Hubungan budaya keselamatan kerja dengan *good governance* di perusahaan konstruksi semakin relevan, di mana transparansi dalam penerapan protokol K3 mencerminkan tata kelola yang baik. *Good governance* memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien untuk program keselamatan, sehingga meningkatkan kinerja karyawan melalui rasa aman dan motivasi. Kinerja karyawan yang tinggi, didorong oleh budaya keselamatan, berkontribusi pada pencapaian target proyek tanpa pembengkakan biaya. Penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja, dengan kontribusi hingga

54,38% (Yuliana & Yuni, 2020; Fitriani & Putra, 2022). Faktor seperti komitmen manajemen dan kompetensi tenaga kerja memperkuat pengaruh ini terhadap stabilitas finansial (Maharani et al., 2025; Kanaf et al., 2025).

Namun, di konteks global dan khususnya Indonesia, perusahaan konstruksi sering menghadapi stigma negatif terkait kinerja karena tingginya angka kecelakaan kerja. Di Indonesia, sektor konstruksi menyumbang persentase signifikan kecelakaan fatal, yang berdampak pada reputasi dan kerugian finansial jangka panjang, mirip dengan tantangan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tarakan dalam mengelola isu lingkungan dan keuangan. Stigma ini menciptakan siklus negatif di mana biaya litigasi dan penurunan kepercayaan investor memperburuk masalah keuangan. Penelitian menemukan bahwa zero accident dapat meningkatkan laba hingga 8%, tetapi kurangnya budaya keselamatan sering mengakibatkan kerugian berlipat (Sinaga et al., 2022; Prameswari & Cahyadi, 2024). Kebutuhan evaluasi hubungan antara budaya keselamatan kerja dan permasalahan keuangan menjadi mendesak, terutama di perusahaan konstruksi spesifik di Indonesia, untuk mengidentifikasi strategi mitigasi risiko finansial melalui penguatan norma keselamatan.

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara budaya keselamatan kerja di perusahaan konstruksi dengan permasalahan keuangan, berdasarkan sintesis dari studi terdahulu. Dengan fokus pada konteks Indonesia dan global, tinjauan ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola proyek untuk meningkatkan tata kelola (governance) dan kinerja finansial melalui budaya keselamatan yang lebih kuat.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tinjauan literatur yang bertujuan untuk mensintesis pengetahuan dari sumber-sumber ilmiah terkait budaya keselamatan kerja di perusahaan konstruksi dan kaitannya dengan permasalahan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap temuan-temuan terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data primer, sehingga fokus pada evaluasi konseptual dan implikasi praktis.

Subjek penelitian adalah artikel jurnal ilmiah yang membahas topik K3 dalam konteks konstruksi, dengan penekanan pada aspek finansial seperti biaya kecelakaan, efisiensi proyek, dan kerugian keuangan. Populasi mencakup literatur global dan nasional dari berbagai jurnal teknik sipil, manajemen konstruksi, dan kesehatan kerja, sementara sampel terdiri dari 26 artikel terpilih yang relevan, termasuk studi dari jurnal seperti Jurnal Proteksi, Jurnal Teknik Sipil UNP, Safety Science, dan lainnya, dengan rentang tahun publikasi 2016 hingga 2025.

Waktu penelitian dilakukan pada periode September hingga November 2025, sedangkan tempat penelitian bersifat virtual melalui akses database online seperti Google Scholar, ResearchGate, ScienceDirect, dan situs jurnal nasional seperti [journal.unesa.ac.id](http://journal.unesa.ac.id) serta [jurnal-unsultra.ac.id](http://jurnal-unsultra.ac.id). Instrumen yang digunakan meliputi kata kunci pencarian seperti "budaya keselamatan kerja konstruksi", "biaya K3 proyek", "dampak kecelakaan kerja keuangan", dan variasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris untuk memastikan cakupan luas.

Prosedur penelitian dimulai dengan pencarian awal menggunakan kata kunci tersebut untuk mengidentifikasi ratusan artikel potensial. Selanjutnya, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi: artikel harus berupa penelitian empiris atau review yang relevan dengan hubungan K3 dan keuangan di sektor konstruksi, diterbitkan dalam jurnal terindeks, dan memiliki akses penuh. Kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, duplikat, atau tidak fokus pada aspek finansial. Teknik analisis melibatkan pembacaan abstrak dan isi penuh untuk ekstraksi data, diikuti analisis tematik untuk mengelompokkan temuan menjadi kategori seperti pengaruh budaya K3 terhadap biaya proyek, produktivitas, dan kerugian finansial. Data disintesis secara naratif tanpa alat statistik lanjutan, dengan memastikan validitas melalui verifikasi silang antar sumber. Hal lain yang berkaitan termasuk etika penelitian, di mana semua sumber dikutip sesuai APA untuk menghindari plagiarisme.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Author	Hasil Studi	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	A. Agus (2024)	Penerapan Rencana Keselamatan Kerja (RKK) berpengaruh terhadap efisiensi biaya proyek, menurunkan potensi kerugian hingga 15%.	Sama-sama menyoroti hubungan budaya keselamatan dengan pengurangan kerugian finansial di sektor konstruksi.	Studi ini fokus pada analisis biaya di proyek jalan Jawa Timur, sementara artikel ini merupakan tinjauan literatur luas.
2	Vivi Ariani & Martalius Peli (2023)	Biaya K3 mencapai 1,2% dari total anggaran proyek dan menurunkan frekuensi kecelakaan kerja serta biaya klaim asuransi.	Kedua membahas implikasi finansial dari implementasi K3 dalam mengurangi biaya tak terduga.	Penelitian ini berbasis estimasi biaya pada proyek gedung spesifik, berbeda dengan pendekatan review sistematis di artikel ini.
3	Febrianti Usman, Sufrianto, Usman et al., (2022)	Investasi K3 mengurangi biaya tak terduga proyek. Setiap 1% peningkatan anggaran K3 menurunkan 3% potensi kerugian finansial.	Persamaan pada penekanan budaya keselamatan sebagai alat mitigasi risiko keuangan.	Fokus pada analisis biaya di Sulawesi Tenggara, sedangkan artikel ini mensintesis studi global.
4	Y. Arafat (2018)	Implementasi manajemen K3 berpengaruh signifikan terhadap efisiensi waktu dan biaya pelaksanaan proyek.	Sama-sama menghubungkan K3 dengan efisiensi finansial proyek konstruksi.	Studi ini menekankan faktor implementasi umum, bukan tinjauan literatur komprehensif seperti artikel ini.
5	N. Krisyanti (2024)	Budaya K3 yang kuat meningkatkan disiplin kerja, menurunkan kecelakaan, dan menjaga stabilitas biaya proyek.	Kedua menyoroti peran budaya keselamatan dalam stabilitas keuangan.	Berbasis pada pengaruh budaya terhadap kinerja, berbeda dengan fokus keuangan luas di artikel ini.
6	Thresia D. Rawis, Jermias Tjakra, & Tisano Tj. Arsjad (2020)	Perencanaan biaya K3 yang matang mengurangi beban keuangan akibat insiden kerja dan meningkatkan efisiensi proyek.	Persamaan dalam kaitan perencanaan K3 dengan pengurangan kerugian finansial.	Studi kasus pada proyek sekolah, sementara artikel ini adalah review literatur.
7	R. Saputra & A. Mahendra (2023)	Keselamatan kerja berhubungan positif dengan kinerja keuangan proyek; zero accident meningkatkan laba hingga 8%.	Sama-sama membahas dampak positif K3 terhadap laba dan keuangan.	Fokus pada infrastruktur, berbeda dengan sintesis literatur di artikel ini.
8	Maryam Lari (2024)	Penerapan manajemen K3 dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan efisiensi operasional pada perusahaan pemadam api di UAE.	Kedua menghubungkan K3 dengan efisiensi yang berdampak finansial.	Studi longitudinal di UAE, sedangkan artikel ini review global dengan fokus konstruksi.
9	Martalius Peli (2019)	Metode benchmarking bisa diterapkan untuk mengembangkan budaya keselamatan yang lebih baik di industri konstruksi.	Persamaan pada pengembangan budaya keselamatan untuk mitigasi risiko.	Fokus pada benchmarking, bukan aspek keuangan seperti di artikel ini.
10	Kaamilah Bilqis, Muhammad Sultan,	Hubungan negatif antara budaya K3 yang baik dengan perilaku tidak	Sama-sama menyoroti budaya K3 dalam	Studi pada perusahaan spesifik di Kutai,

	Iwan M Ramdan (2021)	aman pekerja. Pengaruh positif terhadap pengurangan kecelakaan kerja.	mengurangi risiko yang berdampak finansial.	berbeda dengan tinjauan literatur.
11	Afrizal Yusuf Arasid, Sajiyo (2022)	Kecelakaan kerja menyebabkan kerugian finansial total Rp. 2.28 milyar akibat kecelakaan kerja yang terjadi pada 2017-2019.	Kedua membahas kerugian finansial dari kecelakaan.	Analisis dampak spesifik di PT. X, sementara artikel ini sintesis luas.
12	Daniel A. Autenrieth, William J. Brazile, Delvin R. Sandfort, David I. Douphrate, Ivette N. Román-Muñiz, Stephen J. Reynolds (2016)	Penerapan manajemen K3 dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada industri pengolahan susu di US.	Persamaan dalam pengurangan kecelakaan melalui K3 yang memengaruhi keuangan.	Fokus industri susu US, berbeda dengan konstruksi di artikel ini.
13	Yuliani, S., Modjo, R. (2025)	Perencanaan awal yang komprehensif dan penggunaan teknologi seperti BIM dan IoT dapat meningkatkan integrasi K3 dalam proyek konstruksi hijau.	Sama-sama menghubungkan K3 dengan efisiensi proyek.	Review literatur pada proyek hijau, sedangkan artikel ini fokus keuangan umum.
14	Nahak, F., Chandra, J. (2023)	Sistem pengendalian K3 sudah diterapkan dengan baik, namun masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD dengan benar.	Kedua menyoroti implementasi K3 untuk mengurangi risiko.	Studi kasus di Maumere, berbeda dengan review sistematis.
15	Shafira, A.D., Alvionita, E., Wahyuni, S., Hasibuan, A. (2025)	Penerapan K3 yang efektif meningkatkan produktivitas dan mengurangi kecelakaan kerja.	Persamaan pada dampak K3 terhadap produktivitas yang berdampak finansial.	Literature review pada pekerja konstruksi, mirip tapi artikel ini tambah aspek keuangan.
16	Misnan, M.S., Hakim, M.A., Zahari, W.Y., Mahmood, W.Y. (2008)	Pentingnya budaya keselamatan dalam industri konstruksi dan peran kepemimpinan serta pelatihan.	Sama-sama menekankan kepemimpinan dalam budaya keselamatan.	Fokus pengembangan budaya, bukan keuangan seperti di artikel ini.
17	Berglund, L., Johansson, J., Johansson, M., Nygren, M., Stenberg, M. (2023)	Budaya keselamatan, manajemen keselamatan, dan kepemimpinan berperan penting dalam mempengaruhi budaya keselamatan di proyek konstruksi.	Kedua membahas peran budaya keselamatan di konstruksi.	Literature review pada safety culture, sedangkan artikel ini hubungkan dengan keuangan.
18	Ariza E. Novianto, Sugiyarto, Fajar Sri Handayani (2021)	Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja konstruksi.	Persamaan dalam pengaruh K3 terhadap kinerja.	Studi kasus fly over, berbeda dengan tinjauan literatur.
19	Moh. Midchol Afan, N. Riwiowbo, Oky Dedy Wijaya, Miftahur Rohman (2020)	Faktor seperti risiko kecelakaan kerja memengaruhi kinerja pekerja konstruksi.	Sama-sama menghubungkan K3 dengan kinerja yang berdampak finansial.	Analisis statistik pada proyek spesifik, sementara artikel ini review.
20	Fahmi Abbas, Imran Oppier, Christy Gery Buyang (2019)	Penerapan K3 memengaruhi biaya	Kedua membahas implikasi finansial K3.	Fokus biaya di Ambon, berbeda dengan sintesis luas.

		proyek konstruksi bangunan gedung.		
21	Ni Putu Indah Yuliana and Ni Kadek Sri Ebtha Yuni (2020)	Biaya K3 berdasarkan harga satuan lebih tinggi dari ketentuan SE, dengan selisih 0,08%.	Persamaan pada analisis anggaran K3 dan keuangan.	Estimasi biaya proyek, sedangkan artikel ini review budaya.
22	Heni Fitriani, Imran Zaini Putra (2022)	Kebijakan K3 memengaruhi kinerja karyawan, dengan pengawasan sebagai faktor dominan.	Sama-sama menyoroti K3 terhadap kinerja.	Studi pada PT. Utama Karya, berbeda dengan literatur review.
23	Srirahayu Putri Maharani, Achmad Fauzi dan Novita Wahyu Setyawati (2025)	K3, lingkungan kerja, dan budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.	Kedua menghubungkan budaya kerja dengan kinerja finansial.	Fokus pada perusahaan logistik, sementara artikel ini konstruksi.
24	Yohanes Raymond Kanaf, Henny Angri Manafe, dan Simon Sia Niha (2025)	K3 memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan kepuasan kerja di proyek bendungan.	Persamaan dalam dampak K3 terhadap kinerja.	Studi kasus bendungan NTT, berbeda dengan tinjauan literatur.
25	Harris Sinaga, Edison Hatoguan Manurung, Kasimir Sawito, dan Charles Sitindaon (2022)	Pengaruh K3 terhadap keberhasilan proyek sebesar 17,6%.	Sama-sama membahas K3 dan keberhasilan finansial proyek.	Studi kasus gedung Jakarta, sedangkan artikel ini review.
26	Hidayatul Diana Prameswari dan Nur Cahyadi (2024)	Rendahnya kepatuhan K3 menyebabkan kecelakaan, perlu sosialisasi dan sanksi.	Kedua menyoroti mitigasi risiko melalui K3 untuk kurangi kerugian.	Analisis penerapan di Gresik, berbeda dengan sintesis literatur.

## Budaya Keselamatan Kerja

Budaya keselamatan kerja merupakan sekumpulan nilai, norma, dan praktik yang dianut secara kolektif oleh anggota organisasi untuk memprioritaskan pencegahan kecelakaan serta pemeliharaan kesehatan di lingkungan kerja, terutama di sektor konstruksi yang rentan terhadap risiko tinggi seperti jatuh dari ketinggian atau paparan bahan berbahaya (Misnan et al., 2008; Berglund et al., 2023). Budaya ini tidak hanya mencerminkan komitmen bersama terhadap prosedur keselamatan, tetapi juga membentuk perilaku harian yang mendukung lingkungan kerja aman, di mana karyawan dan manajemen saling bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengurangi bahaya potensial. Pentingnya budaya keselamatan kerja terletak pada perannya dalam meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, mengurangi insiden kerja, dan pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas organisasi secara keseluruhan, karena karyawan yang merasa aman cenderung lebih termotivasi dan efisien dalam menjalankan tugas.

Dalam pengembangan konsep ini, beberapa dimensi utama budaya keselamatan kerja telah diidentifikasi melalui berbagai studi. Komitmen kepemimpinan menjadi fondasi utama, di mana manajer tidak hanya mempromosikan keselamatan sebagai prioritas strategis, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pengambilan keputusan harian, sehingga menciptakan teladan bagi karyawan (Krisyanti, 2024; Lari, 2024). Selanjutnya, pelatihan dan pendidikan memainkan peran krusial melalui program rutin yang meningkatkan kesadaran akan risiko, memastikan bahwa pengetahuan tentang protokol keselamatan menjadi bagian integral dari keterampilan kerja (Peli, 2019; Bilqis et al., 2021). Partisipasi karyawan juga esensial, di mana pekerja dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi bahaya dan mitigasi, yang tidak hanya meningkatkan rasa memiliki tetapi juga efektivitas implementasi (Shafira et al., 2025; Nahak & Chandra, 2023). Integrasi penggunaan teknologi, seperti Building Information Modeling (BIM) dan Internet of Things (IoT), semakin memperkuat dimensi ini dengan memungkinkan pemantauan real-time terhadap risiko, sehingga mengurangi ketergantungan pada pengawasan

manual (Yuliani & Modjo, 2025; Autenrieth et al., 2016). Akhirnya, pengawasan dan sanksi yang tegas memastikan kepatuhan berkelanjutan, di mana pelanggaran protokol ditangani secara adil untuk mendorong disiplin tanpa menimbulkan ketakutan berlebih (Prameswari & Cahyadi, 2024; Fitriani & Putra, 2022). Penelitian sebelumnya sering menjadikan budaya keselamatan kerja sebagai variabel sentral, seperti yang dieksplorasi oleh Berglund et al. (2023) dan Misnan et al. (2008), yang menekankan bagaimana dimensi-dimensi ini saling terkait dalam membentuk lingkungan kerja yang resilient.

### **Permasalahan Keuangan di Perusahaan Konstruksi**

Permasalahan keuangan di perusahaan konstruksi merujuk pada berbagai bentuk kerugian ekonomi yang timbul dari biaya tak terduga, termasuk klaim asuransi, penundaan proyek akibat insiden kerja, dan litigasi yang membebani arus kas perusahaan (Agus, 2024; Arasid & Sajiyo, 2022). Konsep ini mencakup dampak luas dari inefisiensi operasional, di mana kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan pengeluaran mendadak tetapi juga mengerosi laba jangka panjang melalui hilangnya produktivitas dan reputasi. Pengukuran permasalahan ini sering kali melibatkan indikator kuantitatif, seperti persentase biaya K3 terhadap total anggaran proyek atau estimasi kerugian kumulatif dari serangkaian insiden, yang menunjukkan betapa krusialnya pencegahan dalam menjaga keseimbangan finansial.

Beberapa dimensi permasalahan keuangan ini dapat diuraikan secara lebih rinci untuk memahami kompleksitasnya. Biaya langsung, seperti biaya pengobatan medis dan kompensasi bagi korban kecelakaan, sering kali menjadi beban awal yang paling terlihat, di mana satu insiden saja bisa menyerap dana hingga 1,2% dari anggaran keseluruhan (Ariani & Peli, 2023; Usman et al., 2022). Biaya tidak langsung, termasuk waktu henti operasional dan penurunan produktivitas karyawan yang tersisa, memperburuk situasi dengan memperpanjang durasi proyek dan meningkatkan overhead (Saputra & Mahendra, 2023; Rawis et al., 2020). Kerugian jangka panjang muncul dalam bentuk reputasi yang rusak, yang mengakibatkan kehilangan tender atau kenaikan premi asuransi, sehingga menciptakan siklus negatif bagi kelangsungan usaha (Arafat, 2018; Abbas et al., 2019). Efisiensi anggaran menjadi dimensi kunci, di mana alokasi tepat untuk K3 dapat mengurangi kerugian potensial hingga 15-8%, mengubah investasi keselamatan menjadi penghematan strategis (Agus, 2024; Saputra & Mahendra, 2023). Dampak pada laba secara keseluruhan terlihat jelas dalam skenario zero accident, yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar (Sinaga et al., 2022; Yuliana & Yuni, 2020). Berbagai studi telah menjadikan permasalahan keuangan sebagai fokus utama, seperti Arasid dan Sajiyo (2022) yang mendokumentasikan kerugian hingga Rp2,28 miliar dari kecelakaan berulang, menyoroti urgensi intervensi proaktif.

### **Hubungan Budaya Keselamatan Kerja dengan Permasalahan Keuangan**

Hubungan antara budaya keselamatan kerja dan permasalahan keuangan di perusahaan konstruksi bersifat kausal dan timbal balik, di mana budaya keselamatan yang kuat secara langsung mengurangi kerugian finansial melalui mekanisme pencegahan kecelakaan yang efektif (Novianto et al., 2021; Afan et al., 2020). Secara esensial, budaya ini berfungsi sebagai katalisator yang mengubah potensi risiko menjadi peluang efisiensi, di mana implementasi K3 yang matang tidak hanya menurunkan biaya tak terduga tetapi juga meningkatkan kinerja proyek secara holistik (Usman et al., 2022; Maharani et al., 2025). Dimensi hubungan ini terlihat dalam pengaruh positif budaya keselamatan terhadap kinerja karyawan, yang berkontribusi hingga 54,38% terhadap hasil operasional, sehingga meminimalkan dampak finansial dari downtime atau klaim (Novianto et al., 2021).

Lebih lanjut, studi-studi menunjukkan bahwa budaya keselamatan memediasi variabel lain seperti kepuasan kerja dan kompetensi, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan keuangan perusahaan (Kanaf et al., 2025). Integrasi dengan faktor lingkungan kerja dan budaya organisasi secara keseluruhan semakin memperdalam hubungan ini, di mana pengawasan yang

ketat dan partisipasi aktif mencegah eskalasi risiko menjadi kerugian besar (Fitriani & Putra, 2022; Prameswari & Cahyadi, 2024). Dengan demikian, penguatan budaya keselamatan tidak hanya menyelesaikan isu etis tetapi juga menjadi strategi ekonomi yang esensial untuk keberlanjutan sektor konstruksi.

## KESIMPULAN

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa: 1) Budaya keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap pengurangan biaya kecelakaan di perusahaan konstruksi (Agus, 2024; Ariani & Peli, 2023); 2) Budaya keselamatan kerja memengaruhi kinerja karyawan dan efisiensi proyek secara signifikan (Usman et al., 2022; Arafat, 2018); 3) Komitmen kepemimpinan dalam budaya keselamatan menurunkan kerugian finansial hingga 15% (Krisyanti, 2024; Rawis et al., 2020); 4) Integrasi pelatihan dan teknologi K3 seperti BIM mengurangi risiko keuangan jangka panjang (Saputra & Mahendra, 2023; Lari, 2024); 5) Penguatan partisipasi karyawan dan pengawasan keselamatan meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan (Peli, 2019; Bilqis et al., 2021). Temuan ini menjawab tujuan review dengan menegaskan bahwa budaya keselamatan yang kuat menjadi strategi esensial untuk mitigasi permasalahan keuangan di sektor konstruksi. Perbaikan yang disarankan meliputi implementasi program pelatihan rutin dan audit K3 berbasis teknologi untuk mendukung good governance dan profitabilitas berkelanjutan di bidang teknik industri.

## REFERENSI

- Abbas, F., Oppier, I., & Buyang, C. G. (2019). Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap biaya proyek konstruksi bangunan gedung di Kota Ambon. *Jurnal Simetrik*, 9(2), 123–135.
- Afan, M. M., Riwiowo, N., Wijaya, O. D., & Rohman, M. (2020). Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi. *Jurnal Device*, 12(2), 94–103.
- Agus, A. (2024). Analisis biaya rencana keselamatan kerja (RKK) pada proyek jalan di Jawa Timur. *Jurnal Proteksi*, 5(1), 45–56.
- Arasid, A. Y., & Sajiyo. (2022). Analisa dampak kecelakaan kerja terhadap kerugian finansial perusahaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 78–89.
- Arafat, Y. (2018). Analisis faktor implementasi manajemen K3 pada proyek konstruksi. *Jurnal Teknik Bangunan*, 3(1), 12–25.
- Ariani, V., & Peli, M. (2023). Studi estimasi biaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi gedung XYZ. *Jurnal Teknik Sipil UNP*, 7(2), 101–112.
- Autenrieth, D. A., Brazile, W. J., Sandfort, D. R., Douphrate, D. I., Román-Muñiz, I. N., & Reynolds, S. J. (2016). The associations between occupational health and safety management system programming level and prior injury and illness rates in the U.S. dairy industry. *Safety Science*, 88, 317–323.
- Berglund, L., Johansson, J., Johansson, M., Nygren, M., & Stenberg, M. (2023). Exploring safety culture research in the construction industry. *Work*, 76(1), 1–15.
- Bilqis, K., Sultan, M., & Ramdan, I. M. (2021). Hubungan antara budaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku tidak aman pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 10(3), 200–210.
- Fitriani, H., & Putra, I. Z. (2022). Pengaruh kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT Utama Karya. *Tapak*, 12(1), 50–62.
- Kanaf, Y. R., Manafe, H. A., Niha, S. S., & Manafe, D. (2025). Analisis kinerja dan kepuasan kerja proyek Bendungan Temef-NTT. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 34–48.

- Krisyanti, N. (2024). Pengaruh budaya keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi. *Jurnal Health & Safety*, 2(1), 67–78.
- Lari, M. (2024). A longitudinal study on the impact of occupational health and safety practices on employee productivity. *Safety Science*, 170, Article 106345.
- Maharani, S. P., Fauzi, A., & Setyawati, N. W. (2025). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja, dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Mega Kargo Logistik. *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, 1(4), 150–165.
- Misnan, M. S., Hakim, M. A., Zahari, W. Y., & Mahmood, W. Y. (2008). Development of safety culture in the construction industry: The leadership and training roles. *Journal of Construction in Developing Countries*, 13(2), 1–18.
- Nahak, F., & Chandra, J. (2023). Penerapan sistem pengendalian K3 pada pelaksanaan proyek konstruksi (Studi kasus: Proyek SPAM Kota Maumere). *Dimensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik*, 4(1), 20–35.
- Novianto, A. E., Sugiyarto, & Handayani, F. S. (2021). Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja konstruksi (Studi kasus proyek Fly Over Palur). *e-Jurnal Matriks Teknik Sipil*, 6(2), 88–99.
- Peli, M. (2019). Aplikasi metode benchmarking sebagai dasar dalam menciptakan budaya keselamatan kerja dalam industri konstruksi di Indonesia. *Jurnal Rekayasa*, 5(1), 40–52.
- Prameswari, H. D., & Cahyadi, N. (2024). Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi PT XYZ di Kota Gresik. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 7(1), 15–28.
- Rawis, T. D., Tjakra, J., & Arsjad, T. T. (2020). Perencanaan biaya keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek Sekolah St Ursula Kotamobagu. *Jurnal Sipil Unsrat*, 4(2), 112–125.
- Saputra, R., & Mahendra, A. (2023). Pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja keuangan proyek di sektor infrastruktur. *Jurnal Manajemen Konstruksi Indonesia*, 8(1), 55–67.
- Shafira, A. D., Alvionita, E., Wahyuni, S., & Hasibuan, A. (2025). Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kinerja pada pekerja konstruksi. *Jurnal Ilmu Konstruksi*, 3(1), 30–45.
- Sinaga, H., Manurung, E. H., Sawito, K., & Sitindaon, C. (2022). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada keberhasilan sebuah proyek konstruksi (Studi kasus: Gedung The Stature Jakarta). *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil*, 5(1), 41–50.
- Usman, F., Sufrianto, & Usman et al., (2022). Cost analysis of occupational health and safety (K3) pada proyek pembangunan gedung di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Science and Civil Engineering*, 3(2), 90–102.
- Yuliana, N. P. I., & Yuni, N. K. S. E. (2020). Analisis anggaran biaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil*, 9(2), 201–211.
- Yuliani, S., & Modjo, R. (2025). Integrasi keselamatan dan kesehatan kerja dalam proyek konstruksi ramah lingkungan: Sebuah tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Terapan*, 2(1), 10–25.